

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

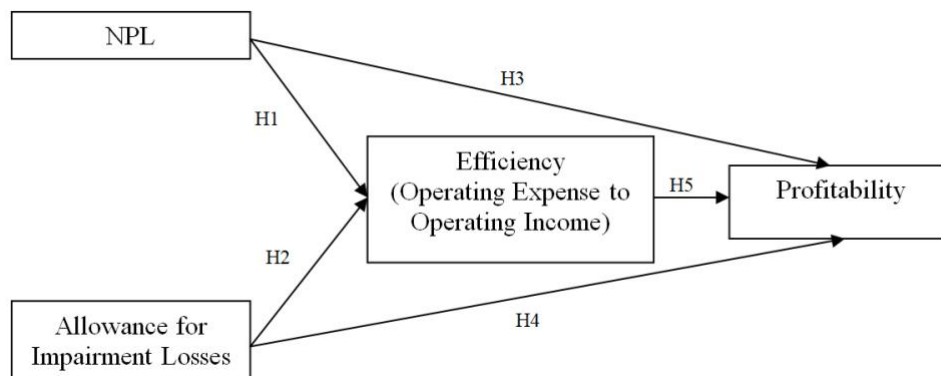
2.1 Penelitian Terdahulu

Dibawah ini merupakan penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai acuan penelitian yang akan dilakukan :

1. Eviyanti Yuanita Nur, Suhartono dan Kristijadi Emanuel (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Eviyanti Yuanita Nur, Suhartono dan Kristijadi Emanuel ini berjudul *The Effect Of Credit Risk On Bank Profitability With Efficiency As The Intervening Variable*. Adapun tujuan dari penelitian tersebut untuk menganalisis risiko kredit yaitu kredit bermasalah dan penyisihan kerugian penurunan nilai terhadap profitabilitas yang direpresentasikan oleh laba atas aktiva bank dengan variabel intervening biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Penelitian ini menggunakan sampel 7 Bank Umum. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif statistik variabel penelitian, analisis regresi berganda, dan analisis jalur yang bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel intervening.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio kredit bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio efisiensi biaya operasional terhadap pendapatan operasional, rasio penyisihan kerugian penurunan nilai berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap efisiensi biaya operasional terhadap pendapatan operasional.



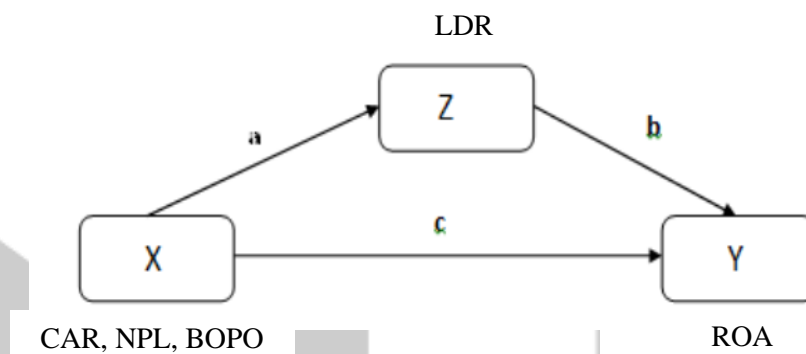
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Fifa Firmanila (2023)

2. Firmanila Fira (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Fira Firmanila ini berjudul Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia. Adapun tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Operational Efficiency* (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai Variabel Intervening pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2011-2020. Penelitian ini menggunakan sampel 10 Bank Pembangunan Daerah. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian analisis jalur (*path analysis*) dengan pengukuran yang dilakukan di software IBM SPSS Statistics 22.0.

Kesimpulan penelitian Firmanila adalah CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR, NPL dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR, CAR dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, LDR berpengaruh positif

dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. LDR dapat memediasi pengaruh CAR terhadap Profitabilitas, LDR tidak dapat memediasi pengaruh NPL dan BOPO terhadap Profitabilitas.



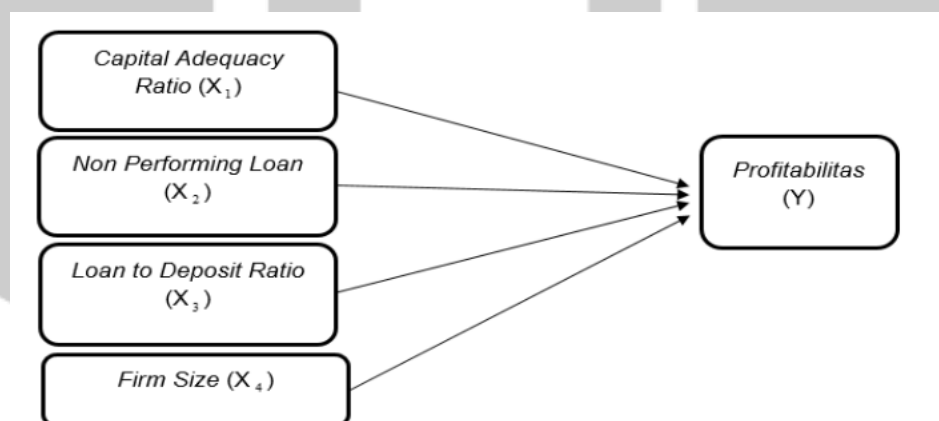
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Fifa Firmanila (2023)

Persamaan penelitian Firmanila dan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan profitabilitas berupa rasio *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen dan risiko kredit berupa rasio *Non Performing Loan* (NPL). Perbedaan penelitian yang dilakukan Firmanila dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada rasio intervening nya. Perbedaan penelitian yang dilakukan Firmanila dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan variabel intervening, variabel independen dan objek penelitian. Penelitian Firmanila menggunakan variabel intervening berupa rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sedangkan pada penelitian ini menggunakan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan variabel independen yang digunakan Firmanila adalah CAR dan BOPO sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel independen berupa NPL, LAR, LDR, ALR. Objek pada penelitian Firmanila yaitu Bank Pembangunan Daerah di Indonesia, sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan 4 BUSN Devisa periode 2019-2023.

3. Mustafa Arsy Nur Lita dan Sulistyowati Erna (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Arsy Nur Lita Mustafa dan Erna Sulistyowati ini berjudul Pengaruh CAR, NPL, LDR, Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Bumn Sektor Perbankan. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menguji pengaruh CAR, NPL, LDR, Firm Size Terhadap Profitabilitas. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan metode non probability sampling dengan jenis sampel jenuh/sensus. Sampel penelitian ini adalah 4 perusahaan Bank Usaha Milik Negara yaitu PT. BNI Tbk., PT. BRI Tbk., PT. BTN Tbk., PT. Bank Mandiri Tbk. Teknik analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan aplikasi SPSS 16.0 merupakan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah secara simultan CAR, NPL, LDR, Firm Size berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial CAR, LDR, Firm Size tidak berpengaruh terhadap profitabilitas hanya NPL yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran Arsy Nur Lita Mustafa & Erna Sulistyowati (2022)

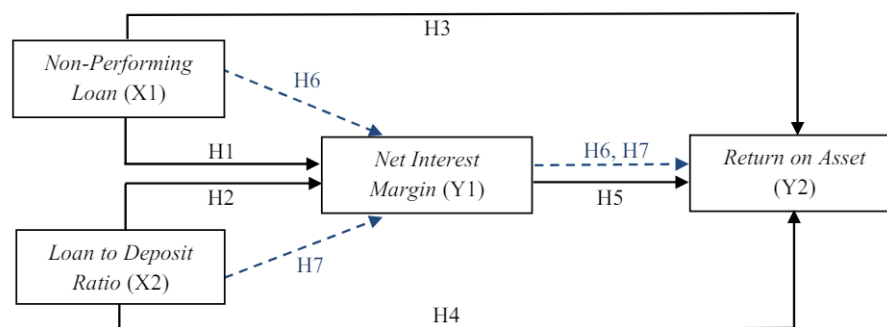
Persamaan penelitian Mustafa dan Sulistyowati dan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan profitabilitas berupa rasio *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen dan risiko kredit berupa rasio *Non Performing Loan* (NPL) serta risiko likuiditas berupa *Loan to Deposit* (LDR). Perbedaan penelitian yang dilakukan Mustafa dan Sulistyowati dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel independen nya, obojek penelitian, dan teknik pengambilan sampel. Penelitian Mustafa dan Sulistyowati menggunakan variabel independen berupa rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Firm Size* sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel independen berupa NPL, LAR, LDR, ALR. Objek pada penelitian Mustafa dan Sulistyowati yaitu Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN), sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan 4 BUSN Devisa periode 2019-2023.

4. Susilawati Suci dan Nurulrahmatiah Nafisah (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Suci Susilawati dan Nafisah Nurulrahmatiah ini berjudul Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) dengan Net Interest Margin (NIM) sebagai Variabel Mediasi pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan *Net Interest Margin* (NIM) sebagai variabel mediasi. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan pengambilan keseluruhan anggota populasi atau disebut sampling jenuh. Sampel penelitian ini adalah Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI, dan Bank

BTN untuk periode tahun 2015-2019. Teknik analisis statistik deskriptif, analisis outer model, dan analisis inner model merupakan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah NPL tidak berpengaruh terhadap NIM, sedangkan LDR berpengaruh signifikan terhadap NIM. Selanjutnya, NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian ini juga membuktikan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA, tetapi NIM tidak memediasi pengaruh NPL terhadap ROA, serta NIM mampu memediasi pengaruh LDR terhadap ROA.



Keterangan:

→ = pengaruh langsung

- - - → = pengaruh tidak langsung (melalui variabel mediasi).

Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran Suci Susilawati dan Nafisah Nurulrahmatiah (2021)

Persamaan penelitian Susilawati dan Nurulrahmatiah pada penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan profitabilitas berupa rasio *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen dan risiko kredit berupa rasio *Non Performing Loan* (NPL) serta risiko likuiditas berupa *Loan to Deposit* (LDR). Perbedaan penelitian yang dilakukan Susilawati dan Nurulrahmatiah dengan

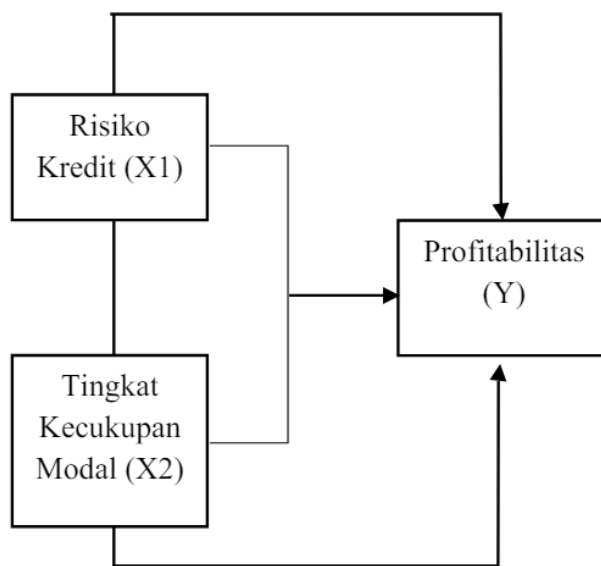
penelitian yang akan dilakukan adalah variabel intervening, objek penelitian, dan teknik pengambilan sampel. Penelitian Susilawati dan Nurulrahmatiah menggunakan variabel intervening berupa rasio *Net Interest Margin* (NIM) sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel intervening berupa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Pada penelitian Susilawati dan Nurulrahmatiah menggunakan teknik sampling jenuh, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik *purposive* sampling. Objek pada penelitian Susilawati dan Nurulrahmatiah yaitu Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan 4 BUSN Devisa periode 2019-2023.

5. Nadillah Kiki dan Muniarty Puji (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Kiki Nadillah dan Puji Muniarty ini berjudul Pengaruh Risiko Kredit Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Listing Di BEI Periode 2015-2019. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Listing Di BEI Periode 2015-2019 dan ada 43 perbankan listing di BEI. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Teknik analisis uji asumsi klasik, uji parsial dan uji serempak merupakan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah secara parsial dan serempak hasil menunjukkan resiko kredit dan tingkat kecukupan modal berpengaruh signifikan

terhadap profitabilitas. sedangkan secara serempak menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan resiko kredit dan tingkatan kecukupan modal terhadap profitabilitas.



Gambar 2.5 Kerangka Pemikiran Kiki Nadillah dan Puji Muniarty (2021)

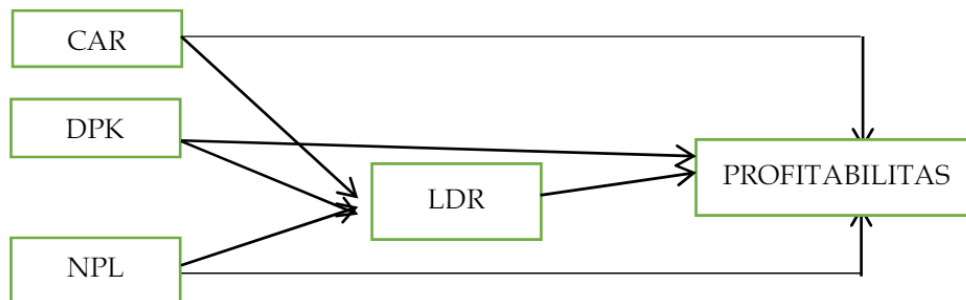
Persamaan penelitian Nadillah dan Muniarty pada penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan profitabilitas berupa rasio *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen dan risiko kredit berupa rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan sama-sama menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampling yang akan diteliti. Perbedaan penelitian yang dilakukan Nadillah dan Muniarty dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel dependen dan obyek penelitian. Penelitian Nadillah dan Muniarty menggunakan variabel dependen berupa rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel dependen NPL, LAR, LDR dan ALR. Obyek pada penelitian Nadillah dan Muniarty yaitu Perbankan yang

listing di BEI periode 2015-2019, sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan 4 BUSN Devisa periode 2019-2023.

6. Alphamalana Ivan Lisfi dan Paramita R.A Sista (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Ivan Lisfi Alphamalana dan R.A Sista Paramita ini berjudul Pengaruh *Capital Adequacy Rasio*, Dana Pihak Ketiga, Dan *Non Performing Loan*, Terhadap Profitabilitas Dengan LDR Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas dengan LDR sebagai Variabel Intervening. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *purposive sampling* sebanyak 150 sampel. Sampel penelitian ini adalah 30 Bank umum konvensional di Indonesia periode 2012-2016. Teknik analisis jalur (*path analysis*) yang mana pengukurannya menggunakan program AMOS 22.0 (*Analysis of Moment Structure*) dan IBM SPSS Statistics 22.0 merupakan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah variabel CAR, TPF, dan NPL berpengaruh terhadap LDR. Variabel CAR, DPK, dan LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel NPL berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu, CAR, DPK, dan NPL tidak dapat dimediasi oleh LDR.



Gambar 2.6 Kerangka Pemikiran Ivan Lisfi Alphamalana & R.A Sista Paramita (2021)

Persamaan penelitian Alphamalana dan Paramita pada penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan profitabilitas berupa rasio *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen dan risiko kredit berupa rasio *Non Performing Loan* (NPL). Penelitian Alphamalana dan Paramita menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel, dimana teknik *purposive sampling* juga digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan penelitian yang dilakukan Alphamalana dan Paramita dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel intervening, variabel independen dan obeej penelitian. Penelitan Alphamalana dan Paramita menggunakan variabel intervening berupa rasio *Loan to Assets Ratio* (LDR) sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel intervening berupa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Penelitian Alphamalana dan Paramita menggunakan variabel independen berupa rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK), sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan NPL, LAR, LDR, dan ALR. Objek pada penelitian Alphamalana dan Paramita yaitu 30 Bank umum

konvensional di Indonesia periode 2012-2016, sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan 4 BUSN Devisa periode 2019-2023.

7. Kadek Indah Maheswari dan I Made Surya Negara Sudirman (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Indah Maheswari dan I Made Surya Negara Sudirman ini berjudul Pengaruh NPL Terhadap ROA Dengan Mediasi CAR Dan BOPO Pada Perbankan Indonesia. Adapun tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh NPL terhadap ROA, dengan mediasi CAR dan BOPO pada perbankan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel 18 Bank yang mempunyai laporan keuangan paling lengkap dan telah dipublikasikan dari periode 2008-2012 dan bank yang memiliki ROA positif selama periode 2008-2012. Penelitian ini menggunakan analisis jalur atau *path analysis*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL sebagai risiko kredit berpengaruh negatif terhadap ROA yang merupakan profitabilitas. NPL juga berpengaruh negatif terhadap CAR yang merupakan kecukupan modal dan BOPO yang merupakan efisiensi operasional. CAR dan BOPO memediasi parsial pengaruh NPL terhadap ROA.

8. Pratama Muhammad Setya (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Setya Pratama ini berjudul Pengaruh BOPO, LDR, CAR, Dan NPL Terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan Indonesia. Tujuan dari penelitian tersebut untuk melihat pengaruh BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan NPL (*Non Performing Loan*) terhadap ROA (*Return*

on Assets) pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah 117 sampel sektor perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2017-2019. Teknik analisis regresi linier berganda dengan pengujian asumsi klasik menggunakan *Eviews 11* merupakan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah secara parsial menunjukkan bahwa uji t BOPO sebesar $0,0000 < 0,05$ yakni BOPO berpengaruh terhadap ROA, uji t LDR sebesar $0,8104 > 0,05$ yakni LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, uji t CAR sebesar $0,0118 < 0,05$ yakni CAR berpengaruh terhadap ROA dan uji t NPL sebesar $0,0674 > 0,05$ yakni NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan secara simultan FStatistik (0,000000) yakni BOPO, LDR, CAR dan NPL berpengaruh terhadap ROA. Kesimpulan bahwa secara parsial hanya BOPO dan CAR yang berpengaruh terhadap ROA sedangkan secara simultan semua variabel bebas berpengaruh terhadap ROA.

Persamaan penelitian Pratama pada penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan profitabilitas berupa rasio *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen, risiko kredit berupa rasio *Non Performing Loan* (NPL) sebagai variabel independen dan risiko likuiditas berupa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel independen. Penelitian Pratama menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel, dimana teknik *purposive sampling* juga digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan penelitian yang

dilakukan Pratama dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel independen dan objek penelitian. Penelitian Pratama menggunakan variabel independen berupa rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu NPL, LAR, LDR, dan ALR. Objek pada penelitian Alphasalana dan Paramita yaitu 117 sampel sektor perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2017-2019, sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan 4 BUSN Devisa periode 2019-2023.

9. Ngurah Rakatenda Gusti dan Panji Sedana I.B. (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Rakatenda Gusti Ngurah dan Sedana I.B. Panji ini berjudul *The Effect Of Credit Risk On Profitability With Capital Adequacy As A Mediation Variables*. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui hubungan antara risiko kredit dan profitabilitas melalui rasio kecukupan modal sebagai variabel mediasi. Sampel penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Badung. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Jalur merupakan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, risiko kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecukupan modal, kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian Ngurah dan Panji pada penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan profitabilitas berupa rasio *Return on Asset* (ROA)

sebagai variabel dependen, risiko kredit berupa rasio *Non Performing Loan* (NPL) sebagai variabel independen dan risiko likuiditas berupa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel independen. Penelitian Ngurah dan Panji menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, dimana teknik analisis regresi linear berganda juga digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan penelitian yang dilakukan analisis regresi linear berganda dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel independen dan objek penelitian. Penelitian Pratama menggunakan variabel independen berupa rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu NPL, LAR, LDR, dan ALR. Objek pada penelitian Ngurah dan Panji yaitu Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Badung, sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan 4 BUSN Devisa periode 2019-2023.

Berikut ini adalah tabel penelitian terdahulu yang menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian mereka, sampel penelitian hingga hasil penelitian.

Tabel 1.1
Ringkasan Tabel Penelitian Terdahulu

| Ditinjau Dari Aspek | Var Bebas (Independen) | Var Terikat (Dependen) | Var Intervening | Subyek Penelitian | Periode Penelitian | Teknik Pengambilan Sampel | Jenis Data | Metode Pengumpulan Data | Teknik Analisis | Hasil Penelitian |
|---|--|------------------------|-----------------|--------------------------------------|--------------------|---|---------------|-------------------------|---|--|
| Eviyanti Yuanita Nur, Suhartono dan Kristijadi Emanuel (2018) | NPL dan CKPN | ROA | BOPO | 7 Bank Umum | 2013 - 2015 | Purposive Sampling | Data Sekunder | Dokumentasi | Analisis Statistik Deskriptif, Multiple Regression Analysis (MRA) | NPL berpengaruh positif signifikan terhadap BOPO, CKPN berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap BOPO, NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, CKPN berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh signifikan terhadap hubungan NPL terhadap ROA, BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap hubungan CKPN terhadap ROA. |
| Fira Firmanila (2023) | Kecukupan Modal (CAR), Risiko Kredit (LDR) Dan Efisiensi Operasional (Firm Size) | Profitabilitas (ROA) | Likuiditas | Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia | 2011 - 2020 | Purposive Sampling | Data Sekunder | Dokumentasi | Regresi Linier Berganda dan analisis jalur (<i>path analysis</i>) | CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR, NPL dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR, CAR dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, LDR berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. LDR dapat memediasi pengaruh CAR terhadap Profitabilitas, LDR tidak dapat memediasi pengaruh NPL dan BOPO terhadap Profitabilitas. |
| Arsy Nur Lita Mustafa dan Erna Sulistyowati (2022) | CAR, NPL, LDR, Firm Size | Profitabilitas (ROA) | - | 4 perusahaan Bank Usaha Milik Negara | 2012 - 2020 | Metode Non Probability Sampling Dengan Jenis Sampel | Data Sekunder | Dokumentasi | Analisis Regresi Linier Berganda Yang Dibantu Dengan Aplikasi SPSS 16.0 | Secara simultan CAR, NPL, LDR, Firm Size berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial CAR, LDR, Firm Size tidak berpengaruh terhadap profitabilitas hanya NPL yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. |

| | | | | | | Jenuh/Sensus | | | | |
|--|---------------|----------------------|---------------|--|-------------|--------------------|---------------|-------------|--|---|
| Suci Susilawati dan Nafisah Nurulrahmatiah (2021) | NPL dan LDR | Profitabilitas (ROA) | NIM (Mediasi) | Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI, dan Bank BTN | 2015 - 2019 | Sampling jenuh | Data Sekunder | Dokumentasi | Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Outer Model, Dan Analisis Inner Model | NPL tidak berpengaruh terhadap NIM, sedangkan LDR berpengaruh signifikan terhadap NIM. Selanjutnya, NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian ini juga membuktikan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA, tetapi NIM tidak memediasi pengaruh NPL terhadap ROA, serta NIM mampu memediasi pengaruh LDR terhadap ROA |
| Kiki Nadillah dan Puji Muniarty (2021) | NPL dan CAR | Profitabilitas (ROA) | - | 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI | 2015 - 2019 | Purposive Sampling | Data Sekunder | Dokumentasi | Teknik analisa uji asumsi klasik, regresi linear berganda ,uji parsial dan uji simultan | Secara parsial dan serempak hasil menunjukkan resiko kredit dan tingkat kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. sedangkan secara serempak menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan resiko kredit dan tingkatkan kecukupan modal terhadap profitabilitas. |
| Ivan Lisfi Alphamalana dan R.A Sista Paramita (2021) | CAR, DPK, NPL | Profitabilitas (ROA) | LDR | Bank Umum Konvensional Di Indonesia | 2012 - 2016 | Purposive Sampling | Data Sekunder | Dokumentasi | Analisis jalur (<i>path analysis</i>) yang mana pengukurannya menggunakan program AMOS 22.0 (Analysis of Moment Structure) dan IBM SPSS Statistics 22.0. | Variabel CAR, TPF, dan NPL berpengaruh terhadap LDR. Variabel CAR, DPK, dan LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel NPL berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu, CAR, DPK, dan NPL tidak dapat dimediasi oleh LDR |

| | | | | | | | | | | |
|--|---------------------|----------------------|--------------------|---|-------------|--------------------|---------------|-------------|--|--|
| Muhammad Setya Pratama (2021) | BOPO, LDR, CAR, NPL | Profitabilitas (ROA) | - | 39 Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI | 2017 - 2019 | Purposive Sampling | Data Sekunder | Dokumentasi | Analisis Regresi Linier Berganda dengan pengujian asumsi klasik menggunakan <i>Eviews 11</i> | Secara parsial BOPO berpengaruh terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, CAR berpengaruh terhadap ROA NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan secara simultan BOPO, LDR, CAR dan NPL berpengaruh terhadap ROA. Kesimpulan bahwa secara parsial hanya BOPO dan CAR yang berpengaruh terhadap ROA sedangkan secara simultan semua variabel bebas berpengaruh terhadap ROA. |
| Kadek Indah Maheswari dan I Made Surya Negara Sudirman | ROA | NPL | BOPO | 7 Bank Umum | 2013 – 2015 | Purposive Sampling | Data Sekunder | Dokumentasi | Regresi Linier Berganda | ROA, <i>Bank Size</i> , PDB, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap NPL namun CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL perbankan. PDB terhadap NPL menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pertumbuhan PDB meningkat, terjadi peningkatan signifikan pada pertumbuhan bank-bank Nepal meskipun tidak ada perubahan signifikan pada pertumbuhan pendapatan. Oleh karena itu pertumbuhan PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL bank umum. Oleh karena itu, para bankir dan pengambil kebijakan perlu mempertimbangkan pertumbuhan PDB dengan hati-hati saat mengambil keputusan terkait NPL. |
| Rakatenda Gusti Ngurah dan Sedana I.B. Panji | NPL | Profitabilitas (ROA) | CAR (Media si) | Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Badung | 2013 - 2017 | Purposive Sampling | Data Sekunder | Dokumentasi | Regresi Linier Berganda dan analisis jalur (<i>path analysis</i>) | Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, risiko kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecukupan modal, kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas |
| Peneliti Sekarang | NPL, LAR, LDR, ALR | Profitabilitas (ROA) | Eficiency (1-BOPO) | BUSN Devisa | 2019 - 2023 | Purposive Sampling | Data Sekunder | Dokumentasi | Regresi Linier Berganda dan analisis jalur (<i>path analysis</i>) | Belum Teruji |

2.2 Landasan Teori

Landasan teori adalah elemen yang sangat krusial dalam penelitian, terutama dalam penulisan karya ilmiah. Konsep dan informasi penting yang berkaitan dengan penelitian juga akan menjadi bagian dari penjelasan yang dapat menjadi dasar dan rujukan ide untuk menyelesaikan penelitian ini, sehingga sangat penting untuk menegaskan bahwa dasar teori ini akan menjadi pijakan dan rujukan dalam penelitian ini.

2.2.1 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa

Bank umum adalah institusi keuangan yang menjalankan operasionalnya baik secara konvensional maupun syariah dengan menyediakan layanan untuk transaksi pembayaran (Rivai et al., 2013:1). Layanan dan jasa yang ditawarkan oleh bank bersifat umum, yang berarti semua jenis layanan perbankan yang ada dapat tersedia. Demikian juga, area operasional dapat berfungsi di seluruh daerah, dan transaksi dalam perbankan dapat dilihat dari aspek kepemilikannya (Kasmir, 2013:1). Kepemilikan ini dapat diidentifikasi pada akta pendirian kepemilikan saham bank. Bank yang dimiliki oleh pihak swasta nasional, baik secara keseluruhan maupun sebagian, dimiliki oleh sektor swasta nasional, di mana akta pendiriannya diterbitkan oleh pihak swasta, dan pembagian keuntungannya juga dialokasikan untuk swasta. Pelaksanaan dan pendirian bank swasta ini dilakukan oleh sekelompok pengusaha tertentu dengan izin dari Menteri Keuangan.

Bank Devisa terdiri dari dua kata, yaitu Bank dan Devisa. Bank merupakan suatu lembaga usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat, yang berbentuk simpanan, dan kemudian menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat

dalam bentuk pinjaman, dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Devisa dapat diartikan sebagai segala jenis barang yang digunakan sebagai alat tukar atau alat pembayaran di luar negeri, serta berfungsi dalam sistem pembayaran untuk perdagangan internasional. Dari kedua definisi tersebut, dapat dinyatakan bahwa Bank Devisa adalah bank yang telah mendapatkan penunjukan atau persetujuan dari Bank Indonesia sebagai bank sentral untuk melaksanakan kegiatan perbankan yang terkait dengan valuta asing (valas). Secara sederhana, Bank Devisa dapat didefinisikan sebagai bank yang menyediakan produk atau layanan yang berhubungan dengan mata uang dari negara lain. Layanan yang umumnya ditawarkan mencakup transaksi internasional, jual beli valuta asing (valas), serta aktivitas ekspor-impor dan berbagai layanan lainnya (OCBC, 2022).

2.2.2 Kinerja Keuangan Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara di mana bergantung pada kepercayaan publik dalam menawarkan layanan keuangan dan mengelola uang. Dalam situasi ini, bank akan menghadapi risiko yang signifikan, sehingga diperlukan sejumlah indikator untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank (Kasmir, 2019:218). Bank yang berperan sebagai lembaga perantara akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menaruh uang mereka di bank. Dengan demikian, masyarakat akan yakin bahwa uang mereka tidak akan disalahgunakan oleh bank, mereka percaya bahwa uang tersebut akan dikelola secara baik, mereka meyakini bahwa bank tidak akan mengalami kebangkrutan, dan mereka akan dapat menarik dana mereka dari bank sesuai dengan waktu yang dijanjikan (Nasir, 2019:33). Oleh karena itu, pihak bank perlu terus meningkatkan

kinerja keuangannya agar masyarakat merasa yakin untuk menempatkan dananya dan melakukan pinjaman di bank tersebut.

Rasio adalah istilah yang digunakan dalam menunjukkan hubungan antara dua tipe data keuangan. Analisis rasio keuangan memberikan struktur yang menghubungkan elemen-elemen dari neraca dan laporan laba rugi, sehingga memungkinkan perusahaan untuk memonitor historis serta menilai kondisi keuangannya guna memperkirakan respons dari kreditor atau investor.

Analisis rasio keuangan juga dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam perencanaan dan pengawasan keuangan. Margin laba memiliki peranan penting dalam analisis laporan keuangan, karena dianggap dapat menggambarkan kondisi perusahaan. Rasio profitabilitas berfungsi untuk menggambarkan seberapa baik perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas adalah “Ini mengevaluasi seberapa efektif manajemen secara keseluruhan, yang terlihat dari tingkat penjualan dan keuntungan dari investasi.” Tingkat pengembalian yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih baik dalam menghasilkan keuntungan yang besar. Dari teori ini, kita dapat menyimpulkan bahwa tingkat pengembalian adalah rasio yang mengukur kemampuan dan efektivitas dalam menghasilkan laba.

2.2.3 Profitabilitas Bank

Profitabilitas adalah kemampuan sebuah bank untuk secara efisien dan efektif menghasilkan keuntungan. Menurut Kasmir (2019:198) menyatakan bahwa perhitungan profitabilitas suatu perusahaan berhubungan dengan penjualan, aset, dan modal yang dimiliki. Menurut Kasmir (2019:115), rasio profitabilitas berfungsi

untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam meraih keuntungan, serta penggunaan rasio ini mencerminkan adanya efisiensi di dalam perusahaan. Profitabilitas merujuk pada kemampuan atau efektivitas suatu bank dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas adalah ukuran dalam bentuk persentase yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang layak, dan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kinerja perusahaan tersebut. Untuk mengevaluasi profitabilitas, digunakan rasio sebagai alat untuk memprediksi kondisi atau level profitabilitas bank. Rasio yang dipakai untuk menilai keuntungan suatu bank adalah rasio Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM).

1) *Return On Asset* (ROA)

Kinerja profitabilitas bank dapat diukur melalui rasio Return On Assets (ROA), karena rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan aset yang digunakan dalam operasionalnya. Jika rasio ROA mengalami peningkatan, maka keuntungan yang diperoleh oleh bank juga akan meningkat. Menurut Nomor 9/SEOJK.03/2020 berikut adalah perhitungan ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- a) Laba sebelum pajak adalah laba yang terdapat di laporan laba bersih sebelum pajak yang disetahunkan.

- b) Total aset merupakan total semua aset yang dimiliki bank pada periode tertentu.

2) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) digunakan untuk menilai kinerja profitabilitas bank dengan mengandalkan jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh bank dari setiap dana yang diinvestasikan dalam total ekuitas yang dimiliki. Apabila ekuitas meningkat, maka jumlah laba bersih juga akan bertambah. Sebaliknya, semakin sedikit ekuitas menunjukkan bahwa jumlah laba bersih yang dihasilkan juga semakin sedikit. Jika rasio ROE semakin meningkat, maka itu menunjukkan bahwa bank tersebut efektif dalam mengelola modal yang dimilikinya. Berikut adalah formula ROE :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- a) Laba setelah pajak ialah laba yang terdapat di laporan laba bersih yang didapatkan setelah pajak disetahunkan.
- b) Perhitungan modal sendiri berdasarkan ketentuan Nomor 9/SEOJK.03/2020 mengenai kewajiban penyediaan modal minimum.

3) *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) dapat dipakai untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih, atau yang dikenal sebagai *Net Interest Margin*, merupakan hasil dari pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga. Rasio yang semakin tinggi menunjukkan

bahwa pendapatan bunga dari aset produktif yang dikelola oleh bank juga meningkat, yang mungkin menunjukkan bahwa bank tersebut berada dalam kondisi yang sehat.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aset produktif yg menghasilkan bunga}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

- a) Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga yang telah dikurangi dengan beban bunga yang disetahunkan.
- b) Aset produktif yang diperhitungkan yaitu aset yang menghasilkan bunga tidak termasuk seperti penerbitan jaminan, *letter of credit*, *standby letter of credit*, fasilitas kredit yang belum ditarik, yang tidak menghasilkan bunga.

Berdasarkan penjelasan di atas, profitabilitas dapat di ukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Interest Margin (NIM)*. Namun, profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*.

2.2.4 Risiko Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya pada waktu yang telah ditentukan, dengan memanfaatkan sumber arus kas (baik dari utang kepada pihak ketiga di luar bank maupun utang internal bank) (Kasmir, 2019:130). Untuk mengukur Likuiditas menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Investing Policy Ratio (IPR)* dan *Cash Ratio (CR)*.

- 1) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio adalah perbandingan antara jumlah pinjaman yang disalurkan dengan dana yang diperoleh oleh bank. Ini mengindikasikan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan penarikan dana dari depositan dengan memanfaatkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas (Rivai et al., 2013:484).

Apabila rasio *Loan To Deposit Ratio* semakin tinggi, maka kemampuan likuidasi bank tersebut juga semakin tinggi. Berikut adalah formula *Loan to Deposit Ratio* menurut Nomor 9/SEOJK.03/2020 :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- a) Kredit yang diberikan yaitu kredit yang sebagaimana diatur dalam POJK mengenai penilaian kualitas aset bank umum, tidak termasuk kredit pada bank lain.
- b) Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk antar bank).

2) *Asset Likuid Ratio* (ALR)

Asset Likuid Ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mengelola aset nya. Berikut adalah formula ALR:

$$ALR = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

Aset likuid terdiri atas kas, giro BI, dan surat berharga.

3) LAR

Loan to Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas bank, yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan membandingkannya dengan total aset yang dimiliki.

Berikut formula LAR menurut Rivai (2013:484)

$$LAR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

- a) Kredit yang diberikan yaitu pendapatan dari posisi keuangan, kredit yang diberikan namun Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP) tidak dihitung.
- b) Jumlah aset diperoleh dari laporan keuangan aset yaitu total asetnya.

4) *Investing Policy Ratio* (IPR)

Investing Policy Ratio adalah ukuran yang menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban terhadap para deposan dengan cara menjual surat berharga yang dimilikinya. Berikut adalah formula IPR menurut Kasmir (2019:224) :

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

- a) Surat berharga terdiri atas surat berharga kepemilikan bank, surat berharga yang dijual dengan perjanjian akan dibeli kembali (*repo*), Sertifikat Bank Indonesia (SBI), surat berharga yang dibeli dengan perjanjian dijual kembali (*reserve repo*) serta surat obligasi.
- b) Total deposit terdiri dari tabungan, giro dan simpanan berjangka.

5) *Cash Ratio* (CR)

Cash Ratio adalah perbandingan antara aset likuid dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank yang harus dibayarkan segera (Rivai, Basir, 2013:483). Jika rasio CR meningkat, maka ini akan menyebabkan sisi likuiditas bank tersebut juga meningkat. Berikut formula perhitungan CR menurut Kasmir (2019:227):

$$CR = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Pinjaman jangka pendek}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

- a) Aset likuid merupakan aset bank yang dapat dengan mudah untuk dicairkan bank dalam membayarkan kewajibannya.
- b) Pinjaman jangka merupakan pinjaman dengan periode kurang dari atau sama dengan 1 tahun.

Berdasarkan penjelasan di atas, likuiditas dapat di ukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR) dan *Cash Ratio* (CR), *Asset Likuid Ratio* (ALR). Namun, likuiditas dalam penelitian ini hanya menggunakan rasio *Asset Likuid Ratio* (ALR).

2.2.5 Risiko Kredit

Penyaluran kredit oleh bank kepada calon debitur harus dilakukan dengan sangat hati-hati dan selektif, dengan melakukan analisis yang sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik dari dalam maupun luar. Tingginya risiko kredit di bank menunjukkan kualitas kredit yang kurang baik dan cenderung meningkatkan kemungkinan terjadinya risiko. Risiko kredit terjadi karena debitur tidak mampu memenuhi atau melunasi kewajibannya secara tepat waktu sesuai dengan

keepakatan yang telah dibuat (Rivai, Veithzal, et al., 2013:474). Pengendalian kredit dalam proses pemberian kredit sangat penting, baik secara internal maupun eksternal, agar dapat menghindari munculnya masalah pinjaman atau mengurangi jumlah kredit yang mengalami kesulitan dalam pemenuhan kewajibannya oleh Bank.

1) *Non-Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan adalah Perbandingan antara kredit yang bermasalah dengan jumlah total kredit yang diberikan oleh bank. Kredit yang bermasalah mencakup kredit dengan kategori Lancar, Diragukan, dan Macet. Semakin tinggi nilai rasio NPL, maka semakin rendah kualitas kredit yang dimiliki oleh bank tersebut.

Perhitungan NPL menurut Nomor 9/SEOJK.03/2020 adalah sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan :

- a) Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet.
- b) Total kredit dihitung berdasarkan pada nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan, secara kotor sebelum dikurangi dengan CKPN.

2) Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Perbandingan antara jumlah aktiva produktif yang bermasalah dengan total seluruh aktiva produktif. Aktiva produktif yang dimiliki oleh bank merupakan bentuk pemberian dana oleh bank guna memperoleh pendapatan, yang mencakup penempatan dana, transaksi derivatif, surat berharga, tagihan akseptasi, kredit, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, transaksi rekening administratif,

serta bentuk pemberian dana lainnya yang sifatnya dapat dianggap sama dengan hal-hal tersebut. Perhitungan NPL menurut Nomor 9/SEOJK.03/2020 adalah sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

Aset produktif antara lain penempatan, tagihan derivatif, surat berharga, tagihan akseptasi, kredit, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, dan transaksi rekening administratif (penerbitan jaminan, letter of credit, standby letter of credit, fasilitas kredit yang belum ditarik, atau kewajiban komitmen dan kontijensi lain).

3) Efisiensi Bank

Efisiensi mencerminkan kemampuan manajer dan staf perusahaan dalam menjaga pertumbuhan pendapatan serta laba di atas pertumbuhan biaya operasional. Selain itu, kegiatan yang efisien adalah kegiatan yang tidak hanya mampu mencapai tujuan yang ditetapkan, tetapi juga menjamin adanya manfaat ekonomi yang lebih besar dari sumber daya yang digunakan. Rasio efisiensi merupakan alat ukur yang digunakan untuk memastikan bahwa tingkat efisiensi serta kualitas pendapatan bank dapat dinilai secara tepat dan akurat. Menurut Rivai (2013:484) rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rasio berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

- a) Beban Operasional didapatkan dari penjumlahan beban-beban operasional yang terdapat pada laporan laba rugi pos beban bunga.

- b) Pendapatan Operasional didapatkan dari penjumlahan pendapatan yang terdapat pada laporan laba rugi pos pendapatan bunga.

2.2.6 Good Governance, Risk Management and Compliance

Tata Kelola, Manajemen Risiko dan Kepatuhan atau *Good Governance, Risk Management and Compliance* merupakan tiga pilar yang bekerja sama untuk tujuan meyakinkan bahwa organisasi dapat mencapai tujuannya. Tata kelola merupakan kombinasi dari proses yang ditetapkan dan dijalankan oleh dewan direksi yang tercermin dalam struktur organisasi dan bagaimana hal tersebut dikelola dan dibawa menuju pencapaian tujuan. Manajemen risiko berperan memprediksi dan mengelola risiko yang dapat menghambat organisasi untuk mencapai tujuannya. Kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur perusahaan, peraturan perundang-undangan, tata kelola yang kuat dan efisien dianggap sebagai kunci untuk kesuksesan organisasi.

Good Governance, Risk Management and Compliance merupakan disiplin yang bertujuan untuk menyinkronkan informasi dan aktivitas di seluruh tata kelola, manajemen risiko dan kepatuhan agar beroperasi lebih efisien, hal tersebut memungkinkan untuk berbagai informasi yang efektif, melaporkan kegiatan secara lebih dan menghindari tumpang tindih yang tidak efisien. Teori *Governance, Risk, and Compliance (GRC)* merupakan kerangka konseptual yang menekankan integrasi antara tata kelola (*governance*), manajemen risiko (*risk management*), dan kepatuhan (*compliance*) dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan berkelanjutan. Dalam perspektif tata kelola, *governance* berfokus pada struktur, proses, dan mekanisme pengambilan keputusan yang memastikan organisasi

dikelola secara transparan, akuntabel, responsif, independen, dan berkeadilan. Tata kelola yang baik memastikan adanya pengawasan yang memadai oleh dewan komisaris dan direksi, serta pengendalian internal yang kuat untuk meminimalkan konflik kepentingan dan meningkatkan kinerja organisasi (Gunawan, 2021).

Komponen *risk* dalam GRC menekankan pentingnya identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi. Dalam konteks lembaga keuangan, manajemen risiko mencakup pengelolaan risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko operasional. Teori ini berpandangan bahwa organisasi yang mampu mengelola risiko secara proaktif akan lebih stabil dan mampu mempertahankan kinerja keuangan yang sehat. Dengan demikian, risk management bukan hanya fungsi pengendalian, tetapi juga bagian strategis dalam menciptakan nilai dan menjaga keberlanjutan usaha.

Sementara itu, compliance dalam kerangka GRC menekankan kepatuhan terhadap peraturan, standar, dan ketentuan hukum yang berlaku. Kepatuhan tidak hanya dipahami sebagai kewajiban administratif, tetapi sebagai upaya menjaga reputasi, menghindari sanksi, dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan. Integrasi *governance*, *risk*, dan *compliance* menciptakan sistem pengelolaan organisasi yang selaras antara strategi, pengendalian risiko, dan kepatuhan regulasi, sehingga meningkatkan efisiensi operasional, stabilitas, dan kinerja jangka panjang organisasi.

2.3 Pengaruh Antar Variabel

a) *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Efisiensi (1-BOPO)

Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap Efisiensi (1-BOPO) karena peningkatan kredit bermasalah menyebabkan kenaikan beban operasional dan penurunan pendapatan bank. NPL yang tinggi mewajibkan bank membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang lebih besar, sehingga meningkatkan biaya operasional. Selain itu, kredit bermasalah menimbulkan biaya tambahan seperti penagihan dan restrukturisasi, serta mengurangi pendapatan bunga karena kredit tidak lagi menghasilkan *return* secara optimal. Kondisi ini menunjukkan terjadinya inefisiensi dalam pengelolaan aset produktif dan lemahnya manajemen risiko kredit, yang pada akhirnya meningkatkan rasio BOPO dan menurunkan nilai Efisiensi (1-BOPO).

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eviyanti Yuanita Nur, Suhartono dan Kristijadi Emanuel (2018) bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh positif signifikan terhadap Beban Operasional Pendapatan Operasional.

b) *Asset Likuid Ratio* (ALR) terhadap Efisiensi (1-BOPO)

Asset Likuid Ratio memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ALR, semakin besar alokasi dana yang digunakan untuk aset likuid seperti kas, giro bank Indonesia, dan surat berharga, dibandingkan alokasi untuk aset produktif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin likuid suatu bank, namun penyaluran aset produktif terbatas, sehingga pendapatan operasional meningkat. Dengan demikian, apabila ALR meningkat maka rasio BOPO juga akan meningkat.

c) *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)

NPL memiliki dampak negatif terhadap Return On Asset. Jika nilai NPL meningkat, maka kenaikan kredit bermasalah akan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total kredit, sehingga beban pencadangan yang meningkat akan lebih besar daripada peningkatan pendapatan. Ketika kredit bermasalah meningkat lebih besar dibandingkan total kredit yang diberikan, ini menunjukkan bahwa terdapat banyak kredit macet atau piutang yang tidak bisa ditagih. Meningkatnya kredit bermasalah yang menunjukkan keadaan piutang tak tertagih atau kredit macet ini akan menyebabkan laba turun dan membuat bank wajib menyisihkan dana untuk biaya pencadangan. Menurunnya laba tersebut akan berdampak pada penurunan profitabilitas atau ROA.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suci Susilawati dan Nafisah Nurulrahmatiah (2021) bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil yang sama juga ditemukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Rakatenda Gusti Ngurah dan Sedana I.B. Panji bahwa risiko kredit yang dalam hal ini diukur dengan rasio NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.

d) *Asset Likuid Ratio* (ALR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Asset Likuid Ratio ALR juga berpengaruh negatif terhadap Return On Asset.

Hal ini menunjukkan bahwa ketika ALR semakin tinggi, maka kenaikan aset likuid lebih besar dibandingkan kenaikan aset produktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa dana lebih banyak dialokasikan untuk aset likuid seperti kas, giro BI, dan surat berharga dibandingkan dana yang dialokasikan untuk aset produktif. Besarannya alokasi dana pada aset likuid dibandingkan aset produktif

mengindikasikan bahwa beban meningkat lebih besar daripada pendapatan yang meningkat. Hal ini berarti laba semakin berkurang, sehingga profitabilitas yang diukur melalui rasio ROA juga akan menurun. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hastasari dan Suharini (2024) yang menunjukkan bahwa ALR berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA.

e) Efisiensi (1-BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Efisiensi operasional yang diukur melalui Efisiensi (1-BOPO) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) karena semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional, semakin besar laba yang dihasilkan dari aset yang dimiliki. Nilai Efisiensi (1-BOPO) yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu menekan beban operasional secara optimal tanpa mengorbankan pendapatan, sehingga profitabilitas meningkat. Dalam perspektif teori intermediasi dan manajemen keuangan, efisiensi mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengalokasikan sumber daya secara produktif, yang secara langsung meningkatkan kinerja laba dan imbal hasil aset. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fira Firmanila (2023) bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). BOPO yang tinggi menggambarkan bahwa beban operasional lebih besar daripada pendapatan operasional, hal tersebut akan menurunkan pendapatan bank atau ROA sehingga dalam hal ini bank semakin tidak efisien.

f) *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan Efisiensi (1-BOPO) sebagai variabel intervening

Non Performing Loan Nilai NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dengan Efisiensi (1-BOPO) sebagai variabel yang memediasi.

Artinya, ketika kredit bermasalah semakin tinggi, beban pencadangan akan lebih besar dibandingkan laba sebelum pajak, sehingga pendapatan bank akan menurun. Jika Efisiensi dianggap sebagai variabel memediasi, maka peran risiko kredit yang diukur melalui NPL dalam meningkatkan profitabilitas (ROA) akan meningkat secara signifikan. Namun, peningkatan ROA tidak cukup hanya dengan menurunkan tingkat NPL. Peningkatan efisiensi juga diperlukan untuk mendukung peningkatan profitabilitas. Jika suatu bank mengalami inefisiensi, penurunan NPL tidak akan cukup untuk memberikan kontribusi yang besar terhadap ROA. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eviyanti Yuanita Nur, Suhartono dan Kristijadi Emanuel (2018) yang menyatakan bahwa BOPO memediasi NPL terhadap ROA.

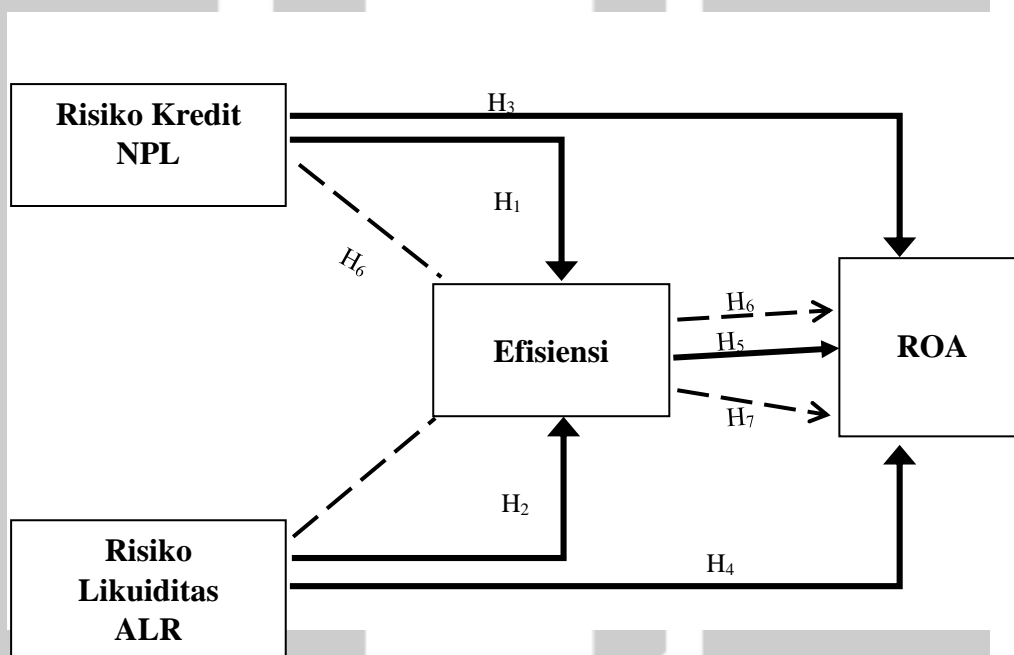
g) *Asset Likuid Ratio* (ALR) terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan Efisiensi (1-BOPO) sebagai variabel intervening

Asset Likuid Ratio (ALR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel intervening. Meningkatnya BOPO menunjukkan bahwa laba bersih bank akan turun karena beban semakin meningkat. Hal tersebut akan menurunkan rasio *Return on Asset*. Begitu pula dengan ALR, apabila ALR semakin naik maka hal ini menggambarkan bank menyimpan banyak dana di kas. Dana yang menganggur tersebut, menurunkan pendapatan bunga sementara biaya operasional tetap ada, sehingga BOPO meningkat. Peningkatan BOPO ini akan menekan laba bersih,

dimana laba bersih ini akan berpengaruh terhadap rasio *Return on Asset* yang semakin turun.

2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen dan variabel intervening. Dimana untuk variabel dependennya terdapat *Return On Asset* (ROA), variabel independen terdiri atas *Non Performing Loan* (NPL), Aktiva Produktif Bermasalah (APB), *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Asset Likuid Ratio* (ALR) sedangkan untuk variabel interveningnya adalah Efisiensi (yang diukur dengan 1-BOPO).



Gambar 2.7 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Risiko Kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap Efisiensi (1-BOPO) pada BUSN Devisa.

2. Risiko Likuiditas yang diukur dengan *Asset Likuid Ratio* (ALR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Efisiensi (1-BOPO) pada BUSN Devisa.
3. Risiko Kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada BUSN Devisa.
4. Risiko Likuiditas yang diukur dengan *Asset Likuid Ratio* (ALR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada BUSN Devisa.
5. Efisiensi Bank yang diukur dengan 1-Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (1-BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada BUSN Devisa.
6. Risiko Kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh memediasi terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan Efisiensi (1-BOPO) sebagai variabel intervening pada BUSN Devisa.
7. Risiko Likuiditas yang diukur dengan *Asset Likuid Ratio* (ALR) memediasi terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan Efisiensi (1-BOPO) sebagai variabel intervening pada BUSN Devisa.